

LAPORAN PENELITIAN

AKNA UPACARA KEMATIAN NGUTUS-NGENIKABAR BAGI
MASYARAKAT WAYSINDI LAMPUNG BARAT

OLEH

DRS. SYUPLAHAN GUMAY, M. HUM



DILAKSANAKAN ATAS BIAYA SENDIRI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

2003

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BENGKULU

- a. Judul Penelitian : Makna Upacara Penobatan Ngutus-Ngenikabar
Bagi Masyarakat Waysindi Lampung Barat
b. Macam keriatan :
c. Kategori :

Kepala Proyek

- a. Nama Lengkap : Drs. Syuplahan Gumay, M. Hum
b. Jenis kelamin : Laki-laki
c. Pangkat/gol/ALP : Pembina/IVa/131459706
d. Jabatan sekarang : Lektor kepala
e. Fakultas : Isipol
f. Universitas : Universitas Bengkulu
g. Bidang ilmu diteliti : Kebudayaan daerah

Jumlah tim peneliti : 1 (satu) orang

Lokasi penelitian : Desa Waysindi Kecamatan Karya Penggawa
Kruai Lampung Barat

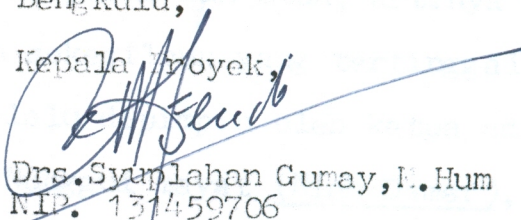
Kerjasama : Tidak

Jangka waktu : 3 (tiga) bulan

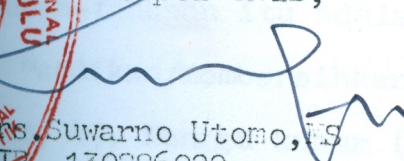
Biaya yang diperlukan : Rp.1.000.000,-

Bengkulu,

Kepala Proyek,

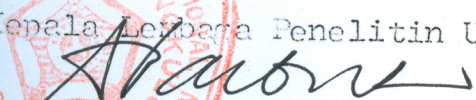

Drs. Syuplahan Gumay, M. Hum
NIP. 131459706

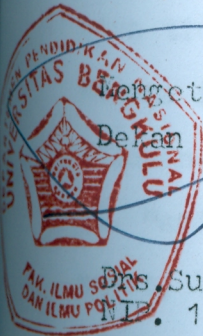
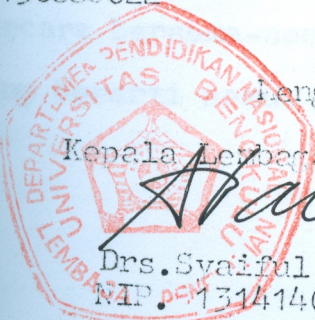
Mengetahui :
Deban Fisipol UNIB,


Drs. Suwarno Utomo, MS
NIP. 130886022

Mengetahui :

Kepala Lembaga Peneliti UNIB,


Drs. Syaiful Anwar, AB, SU
NIP. 131414019



RANGKUMAN

Upacara kematian disebut Ngutus atau Ngenikabar (istilah lokal). Ngutus artinya mengutus seseorang yang dipercaya untuk menyebar informasi kepada masyarakat tentang kematian, sedangkan Ngenikabar artinya memberi kabar. Istilah itu sebetulnya digunakan salah satu saja Ngutus atau Ngenikabar, karena maksudnya sama.

Ada perbedaan status sosial bagi yang meninggal antara bangsawan dengan warga biasa. Kaum bangsawan diberi simbol payung berwarna kuning, sedangkan warga biasa warna tidak ditentukan asal tidak kuning. Simbol payung itu diletakkan di depan rumah, sehingga kelihatan nampak jelas.

Pelaksanaan upacara tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang rumit, karena memiliki beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu harus dilakukan dengan sempurna dan utuh, artinya upacara tidak sah apabila ada bagian sekecilpun yang tertinggal. Karena itu pelaksanaan upacara selalu dipimpin oleh ketua adat. Tahapan-tahapan itu adalah : 1). Nunggu mayat (Niah Damar), 2). Mandikan/membersihkan mayat, 3). Persiapan memberangkatkan mayat, 4). Nunggu kubur (nigo), dan 5). Sedekah (memberi makan warga secara bersama-sama). Sedekah ini merupakan kegiatan penutup, yang berarti semua rangkaian dan permasalahan sudah selesai.